

**SINERGITAS INTERVENSI LSM MITRA WACANA DAN KOMUNITAS
LOKAL KECAMATAN GALUR DALAM MEMBERDAYAKAN PENYINTAS
HUMAN TRAFFICKING**



Oleh:

HASYIM ABDILLAH

NIM: 20200012080

TESIS

Diajukan Kepada Program

Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Pekerjaan Sosial

YOGYAKARTA

2022

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Hasyim Abdillah, S.Sos
NIM : 20200012080
Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Menyatakan bahwa naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dalam berbagai sumbernya.

Yogyakarta, 7 November 2022

Yang menyatakan



Hasyim Abdillah, S.Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hasyim Abdillah, S.Sos
NIM : 20200012080
Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Menyatakan bahwa Naskah Tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 November 2022

Yang menyatakan



Hasyim Abdillah, S.Sos

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1167/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : SINERGITAS INTERVENSI KOMUNITAS DAN MASYARAKAT DALAM MEMBERDAYAKAN PENYINTAS HUMAN TRAFFICKING (Studi Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HASYIM ABDILLAH, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012080
Telah diujikan pada : Kamis, 24 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Fauzi, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 638af8b63e3f8



Penguji II

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 638833020144e



Penguji III

Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6389a50ea89d4



Yogyakarta, 24 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 638d8a4995864

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr,wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**“SINERGITAS INTERVENSI LSM MITRA WACANA DAN
KOMUNITAS LOKAL KECAMATAN GALUR DALAM
MEMBERDAYAKAN PENYINTAS HUMAN TRAFFICKING ”**

Yang ditulis oleh:

Nama : Hasyim Abdillah, S.Sos
NIM : 20200012080
Jenjang : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerja Sosial

Saya berpendapat bahwa teks tersebut sudah dapat diajukan kepada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Of Art.

Wasalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 07 November 2022

Pembimbing



Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.

HALAMAN MOTTO

Dan Tiadalah kehidupan dunia ini selain dari main-main dan senda gurau belaka
dan sungguh kehidupan akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa
maka tidaklah kalian memahaminya

(Qs. Al An'am ayat 32)

Semua Mimpi Kita Dapat Terwujud jika kita berani untuk mengambil resiko
dalam mewujudkannya

(Walt Disney)

Motto Penulis

Berjalanlah pada Tanah Yang Curam dan terjatuh ketika kamu terjatuh kamu tau
rasanya dan tak akan mengulangi rasa tersebut serta menjadikan sebagai guru
yang terbaik dalam menjalani kehidupan tetapi jika kamu berhasil melalui jalan
tersebut walaupun sudah pernah terjadi dan mencoba kembali maka sesulit apapun
permasalahan yang kamu lalui kedepannya kamu sudah mengetahui cara terbaik
menyelesaikannya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nyalah yang telah memberikan kemudahan serta jalan sehingga saya dapat menyelesaikan TESIS ini sebagai Karya Tulis Ilmiah saya dalam memperoleh Gelar Master Of Arts Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun judul Thesis saya ialah **“Sinergitas Intervensi Lsm Mitra Wacana Dan Komunitas Lokal Kecamatan Galur Dalam Memberdayakan Penyintas Human Trafficking ”**.

Tak lupa pula shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para keluarga dan sahabat serta para pengikutnya yang tetap istiqomah di jalan-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwasannya skripsi ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan akses informasi yang dimiliki. Namun berkat rahmat dan karunia Allah SWT yang telah memberi kemudahan dalam penulisan TESIS saya ini hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selain itu dorongan dari berbagai pihak secara moril dan materil yang diberikan sampai titik penyelesain TESIS saya.

Penulis haturkan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada orang tua yang tercinta Ayahanda **Muzuri**, dan Ibunda **Rahiya**, serta seluruh keluarga besar yang tiada henti-hentinya berdoa demi anaknya dan tak mengenal lelah dalam memberikan

pengorbanan yang sangat besar dan dorongan semangat yang tulus, serta penuh keikhlasan sehingga penulis bisa mencapai pendidikan seperti saat ini.

Selanjutnya juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku Kepala Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D. selaku Pembimbing dalam penulisan TESIS saya yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Dari Penentuan Lokasi penelitian hingga menjadi sebuah karya tulis yang layak untuk dijadikan sebagai sumber informasi akademi terbaru.
5. Bapak Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W. selaku Pembimbing Akademik saya yang senantiasa memberikan arahan seputar akademik dan juga nasehat serta solusi dalam menjalankan studi pendidikan saya.
6. Ibu Ro'fah, MA., Ph.D. dan Bapak Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW., M.Ag., MSW. Selaku Dosen Mata Kuliah Seminar Proposal yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta Bimbingan dalam penulisan Proposal Penelitian saya.

7. Para Dosen Konsentrasi Pekerjaan Sosial yang telah memberikan saya wawasan keilmuan serta bimbingan dalam mengikuti setiap perkuliahan di program studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Muadzim Selaku Manager Project LSM Mitra Wacana yang senantiasa mendukung dan memberikan bantuan dalam memperoleh informasi dan pendukung data dalam penelitian Lapangan.
9. Seluruh Anggota Dan Tim LSM Mitra Wacana yang memberikan kesempatan dalam mempelajari lebih dalam mengenai penanganan masalah-masalah sosial Khususnya dalam menangani Persoalan *Human Trafficking*.
10. Supervisor Lapangan LSM Mitra Wacana di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta.
11. Seluruh Ketua dan pengurus inti Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak (P3A) Selaras Di Desa Nomporejo, Tirto Kemuning Di Desa Tirtorahayu, dan Pesisir di Desa Banaran.
12. Seluruh anggota Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak (P3A) Selaras Di Desa Nomporejo, Tirto Kemuning Di Desa Tirtorahayu, dan Pesisir di Desa Banaran.
13. Seluruh anggota Sekre Peksos Mas Iyan, Mas Ryan, dan Mas Anas selaku sahabat sahabat penulis yang senantiasa membantu penulis dalam segala kesulitan baik itu terkait akademik maupun non akademik

14. Seluruh Anggota Grup Whatsapp Keluarga Besar Pekerjaan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan support dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan studinya

Penulis menyadari bahwa THESIS ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi, maupun teknik penyusunannya, yang disebabkan keterbatasan penulis baik dari segi ilmu pengetahuan, tenaga, maupun materi. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dalam menyempurnakan THESIS ini. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih telah membantu selama penyelesaian Thesis ini, serta tak lupa penulis mohon maaf yang sedalam-dalamnya apabila selama menempuh studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdapat sesuatu kesalahan yang tak berkenan dihati. Akhir kata penulis mengucapkan Syukur Alhamdulillah, semoga mereka yang telah banyak membantu diberi imbalan setimpal dan Ridho dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Amin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta , Desember 2022

PENULIS

ABSTRAK

Human Trafficking menjadi masalah yang serius dalam kehidupan sosial masyarakat Kulon Progo dengan adanya Bandara Internasional yang di bangun menjadikan Human Trafficking semakin mudah masuk dalam Lingkungan masyarakat Kabupaten Kulon Progo. Intervensi dan Pemberdayaan memainkan peranan yang penting antara Komunitas sosial maupun lokal. LSM Mitra Wacana Dan Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak Sebagai Organisasi Lokal yang turut membantu LSM Mitra Wacana dan juga beberapa komunitas-komunitas sosial dan menanggulangi masalah *human trafficking*.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif, dengan sumber data penelitian ini ada 2 yaitu data primer dan sekunder dan jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dan yang terdiri dari 6 perwakilan komunitas lokal kecamatan galur, dan 4 dari LSM Mitra Wacana, Penulis tertarik menggunakan pendekatan dan metode Kualitatif ini dikarenakan penulis dapat langsung berinteraksi dengan para korban trafficking dan melihat secara langsung bagaimana bentuk kolaborasi antara komunitas dan masyarakat dalam memberdayakan para korban trafficking ini. serta teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Perubahan Sosial yang mana perubahan yang terjadi di masyarakat dipengaruhi oleh sistem sosialnya seperti komunitas dan kelompok-kelompok lainnya.

Dan Hasil Penelitiannya Ada beberapa hal yang dilakukan Oleh LSM diantaranya adalah membuat penguatan pengorganisasian kelompok perempuan dan kelompok media desa di Kabupaten Kulonprogo, D.I Yogyakarta, Melakukan Advokasi kebijakan PERBUP Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan orang di kabupaten Kulonprogo, Memberikan Edukasi Perorangan, Kelompok, Organisasi, Maupun Komunitas tentang Pentingnya Pencegahan Human Trafficking, Pembuatan Konten Media Campaign Dan Buku Oleh LSM Mitra Wacana Dalam Menanggulangi Masalah Human Trafficking. Dan yang dilakukan oleh P3A sebagai komunitas lokal kecamatan Galur Intervensi Self Knowledge and History Context Media Campaign Tirto Kemuning, Workshop Pendampingan And Education Intervensi Latihan Komunikasi Publik dan Manajemen Organisasi. Dan memiliki beberapa Intervensi yang saling terkait satu sama lain dan sinergitas kedua lembaga tersebut seperti Media Campaign, dan penguatan pengorganisasian kelompok perempuan dan hasil dari sinergitas ini adalah Menguatnya Kelompok Perempuan Di 3 Kecamatan Kulon Progo selama 18 Bulan dan juga para penyintas merasakan dampak positifnya seperti tumbuhnya keyakinan dan kesadaran diri, mandiri dan mampu mengontrol emosi dan perasaannya

Kata Kunci : Perdagangan Manusia, Pengetahuan diri, Media Campaign, Workshop, Komunikasi Publik, Management Organisasi

DAFTAR ISI

COVER TESIS.....	
PERYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka.....	10
A. Intervensi Komunitas Dan Masyarakat Human Trafficking	10
B. Human Trafficking Dalam Keberdayaannya	12
E. Kerangka Teoritis.....	14
1. Penanganan Negara Terhadap Human Trafficking	14
2. Intervensi Sosial	17
3. Teori Perubahan Sosial	22
4. Perspektif Pemberdayaan Individu	24
F. Metode Penelitian	26
A. Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Informan Penelitian.....	27
C. Sumber Data	28
D. Model Pengumpulan Data.....	30
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB II.....	35
GAMBARAN UMUM	35
A. Profil LSM Mitra Wacana.....	35
1. Tujuan Dan Visi/Misi	37
2. Struktur Lembaga Mitra Wacana	39
3. Kolaborasi LSM Mitra Wacana.....	42
B. KECAMATAN GALUR.....	43
1. Faktor Penyebab Human Trafficking Di KulonProgo.....	47
2. Desa Titorahayu.....	53
3. Desa Nomporejo	56
4. Desa Banaran.....	59
BAB III.....	62
INTERVENSI LSM MITRA WACANA	62
A. Model Intervensi Lsm Mitra Wacana	62
1. Membuat Pengorganisasian kelompok perempuan dan kelompok media desa di Kabupaten Kulonprogo, D.I Yogyakarta	62
2. Melakukan Advokasi kebijakan PERBUP Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan orang di kabupaten Kulonprogo	67
3. Memberikan Edukasi Perorangan, Kelompok, Organisasi, Maupun Komunitas tentang Pentingnya Pencegahan Human Trafficking.....	69
BAB IV	77
INTERVENSI KOMUNITAS DESA.....	77
A. Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak (P3A).....	77
1. Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak Tirtokemuning	77
2. Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak Selaras	79
3. Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak Pesisir.....	81
a. Intervensi Pengembangan Diri dan Cerita Pengalaman	84
b. Media Campaign Tirto Kemuning	87
c. Intervensi Latihan Komunikasi Publik dan Manajemen Organisasi ...	89
d. Workshop Pendampingan And Education.....	91

B.Hasil Sinergitas Intervensi LSM Mitra Wacana Dan Komunitas Masyarakat ...	97
1.Menguatkan Kelompok Perempuan Di 3 Kecamatan Kulon Progo selama 18 Bulan	98
2.Model Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan Orang melalui Pendidikan Publik, Pengembangan Informasi dan Advokasi Kebijakan Pemerintah (3 tahun :2018-2020).	103
3.Dampak Lainnya Dari Program Intervensi LSM Mitra Wacana dan Komunitas Masyarakat	104
BAB V.....	107
PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Rekomendasi Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	121
Riwayat Hidup/Curriculum Vitae.....	127
Jurnal Penulis.....	127
1. “Asesmen Psikososial Pasien Pasca Sembuh Covid-19 Kecamatan Wolio Kota Baubau” (2020) Jurnal Kesejahteraan Sosial Universitas Haluoleo	127
2. “Partisipasi Masyarakat Melalui Metode 4A Dalam Pengembangan Sektor Wisata Dusun Serut” (2022) Jurnal Mawaizh.	127
3. “Integrasi Interkoneksi Nilai Etis Budaya Keagamaan Dan Pekerjaan Sosial Dalam Penanganan Anak Yatim (Studi Tradisi Pekande Ana-Ana Maelu)” (2022), Jurnal Neo Societal.....	127

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah dalam lingkungan masyarakat sangatlah beraneka ragam di dalamnya ada komunitas, kelompok, keluarga, dan individu yang masing-masing memiliki polemik dalam kehidupannya tak terkecuali salah satu kelompok dalam keluarga yaitu perempuan dan anak yang sangat menarik perhatian dan selalu ada dalam setiap pemberitaan kasus-kasus di media, akhir-akhir ini tengah ramai perbincangan mengenai kasus perdagangan orang yang semakin meningkat dengan adanya pandemi Covid-19.

Sebagaimana diungkapkan oleh veronica melalui media berita online yaitu *liputan6.com* saat ini masalah perdagangan orang masih belum dituntaskan bahkan solusinya masih belum bisa mengurangi kasus perdagangan orang ini.¹ Penanganan masalah Human Trafficking ini masih menjadi polemik dalam berbagai lembaga khususnya pemerintahan , pemerintah terus berupaya untuk mengurangi kejahatan ini tetapi sampai saat ini upaya tersebut masih belum membuahkan hasil secara menyeluruh kasus ini masih perlu penanganan lebih intens.

Pendapat yang sama pernah dituliskan oleh Silvia Dan Rahayu (2017) kasus perdagangan manusia atau Trafficking merupakan contoh dari ketidakmampuan pemerintah dalam memberikan penanganan yang membawa

¹ Veronica Gita, *Kasus Perdagangan Orang Semakin Meningkat Selama Pandemi COVID-19* (Jakarta, 2021).

dampak berkelanjutan sehingga dengan masih kurangnya lapangan pekerjaan serta kurang diberikan pelatihan dan keterampilan maka mereka tidak mampu untuk mewujudkan kesejahteraan sosialnya.²

Jika melihat data dari Kementerian Perlindungan Perempuan Dan Anak yang dimuat dalam SIMFONI PPA (2021) dijelaskan di tahun 2019 kasus perdagangan orang naik yang pada tahun 2019 yaitu 111 kasus, pada tahun 2020 meningkat menjadi 213 kasus dan terakhir di tahun 2021 menjadi 256. Kemudian jika melihat dalam eksploitasinya anak juga mengalami kenaikan yang pada tahun 2019 sebesar 106 kasus, di tahun 2020 meningkat menjadi 133 kasus dan 2021 saat ini terjadi 165 kasus.³

Human Trafficking atau perdagangan orang merupakan salah hal yang menjadi perhatian dalam bidang kesejahteraan sosial ataupun pekerjaan sosial sebagaimana dalam klasifikasi penyandangan masalah kesejahteraan sosial human trafficking masuk ke dalam kategori korban Tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi. Human Trafficking mereka pernah mengalami penderitaan yang sangat berat mulai dari fisik hingga mentalnya. Sebagaimana dalam pendapat Pekei (2019) Human Trafficking ini adalah orang mengalami tindak kekerasan, eksploitasi seksual, penelantaran,

² Tissa Silvia And Sugi Rahayu, 'Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Korban Trafficking Di Kabupaten Wonosobo', *Natapraja*, 5.2 (2017), 175-84 <<https://doi.org/10.21831/Jnp.V5i2.18770>>.

³ Widya Michele, "Kementerian PPPA Sebut Kasus Eksploitasi Dan Perdagangan Anak Meningkat Di 2021," *Sindonews.Com*.

pengusiran, dan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan tempat kerja yang baru hingga nanti dapat mengganggu fungsi sosialnya.⁴

Berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2007 pada Pasal 1 dijelaskan bahwasanya kasus perdagangan Orang ini dapat berupa *perekutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, dan pemindahan, atau penerimaan seseorang yang didalamnya ada ancaman kekerasan, penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang atau memberi bayaran atau manfaat, sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memegang kendali atas orang lain tersebut, baik yang dilakukan di dalam negara maupun antar negara, untuk tujuan eksploitasi.*⁵ Dan dalam kasus ini dibutuhkan Manajemen metode dan teknik intervensi yang baik dan melibatkan berbagai komponen di sebuah negara.

Respon masyarakat dalam melihat human trafficking ini juga dilihat agar kedepannya bisa dilihat bagaimana model intervensinya dalam pemberitaan dari kampus Universitas Airlangga (2020) dikatakan bahwa sebagian masyarakat melihat kasus perdagangan manusia di lingkungan sekitar mereka memberikan respon yang beraneka ragam mulai dari mereka melihat kasus ini melaporkan kepada penegak hukum (40,42%), dan terdapat beberapa dari mereka memilih untuk memberikan dukungan seperti

⁴ Amoye Pekei, *Pekerjaan Sosial Dan Penanganan Masalah Sosial*, Ke-1. (Malang: Intrans Publishing, 2019).

⁵ Negara Kesatuan Republik Indonesia, *Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang* (Indonesia, 2007), P. 37.

merangkul (18,44%), memberikan pemahaman (9,22%), dan memotivasi (2,13%).⁶ Dari sini terlihat peran masyarakat yang dibutuhkan dalam membantu para korban Trafficking ini, sehingga bentuk intervensi juga perlu dilakukan di tiap-tiap masyarakat sehingga pemberdayaan dapat terlaksana dengan mensinergitaskan komunitas dan masyarakat.

Intervensi Komunitas dapat dilihat dalam segi pemberdayaanya, sebagaimana dalam melakukan intervensi untuk memberdayakan suatu individu atau kelompok masyarakat didalamnya ada proses dan perencanaan yang matang untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari tujuan model intervensi yang diberikan. Model pemberdayaan yang dilakukan komunitas sangatlah beragam dari mulai membuat program-program pengembangan masyarakat bahkan hingga memberikan edukasi dan keterampilan dalam meningkatkan kekuatan dan ketahanan dalam sebuah masyarakat.⁷

Konsep Pemberdayaan ini memiliki kata kunci salah satunya adalah kesadaran kelompok sehingga apabila dalam sebuah kelompok tidak merasakan ada masalah yang perlu ditangani konsep pemberdayaan ini tidak perlu digunakan dalam sebuah kelompok tersebut sebagaimana dalam bukunya Carol L. Langer Cynthia A. Lietz Ketidakberdayaan tersebut dapat diperkuat oleh lingkungan sosial yang lebih besar yang menyalahkan korban,

⁶ Myrtati D. Artaria Ike Herdiana, Mein Woei Suen, 'Perdagangan Manusia Dalam Persepsi Masyarakat', *Unairnews* (Surabaya, 2020), P. 1
<<https://www.collantropol.hr/antropo/article/view/1749>>.

⁷ Ir Hendrawati Hamid And M Si, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan Ke (Makassar: De La Macca, 2018).

gagal melihat hambatan struktural yang melanggengkan ketidakberdayaan.⁸ Sehingga kata kunci yang penting dalam sebuah pemberdayaan masyarakat adalah Kesadaran kelompok untuk itu penting dalam melibatkan komponen masyarakat selain lembaga dalam menangani kasus Human Trafficking ini.

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat LSM memiliki keterlibatan dalam proses pemberdayaan guna mengidentifikasi berbagai masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi dalam memecahkan masalahnya tersebut. sebagaimana dalam bukunya Zubaedi (2013;97-98) yang LSM memiliki keterlibatan dalam pengembangan masyarakat salah satunya adalah pemberdayaan dimana LSM memiliki peran sebagai Community Education For Development yaitu sebuah model kegiatan yang diupayakan untuk bersama-sama mengenali dan menganalisis masalah, dan kebutuhannya dan mencari alternatif dalam pemecahan masalahnya serta memobilisasi sumber-sumber atau potensi yang dimiliki oleh suatu individu atau masyarakat.⁹

LSM Mitra Wacana merupakan salah satu LSM yang fokus dan kajiannya pada isu perempuan dan anak dalam isu human trafficking ini Mitra Wacana mulai gentar menangani isu ini karena dijamin sekarang yang serba modern dengan pembangunan yang modern terutama dengan dibangunnya

⁸ Carol L. Langer Cynthia A. Lietz, *Applying Theory To Generalist Social Work Practice* (Jersey, New: John Wiley & Sons, Inc, 2015).

⁹ Zubaedi, 'Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktek' (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), P. 270.

salah satu bandara internasional Kulon Progo Yogyakarta yang menjadi salah faktor akan adanya indikasi perdagangan orang.

Melihat peran salah satu komponen yang masih belum dimaksimalkan ialah masyarakat, hal ini terlihat dari berbagai referensi sebelumnya dalam penelitian ini didalamnya tidak ada intervensi khusus dari masyarakat guna menanggulangi masalah Human trafficking ini sehingga dalam penelitian ini penulis mencoba menguraikan peran serta masyarakat dan komunitas dalam memberdayakan human Trafficking ini.

Mitra Wacana sebuah Lembaga Non Pemerintah yang bergerak dalam memberikan pelayanan sosial di isu perempuan dan anak serta berbagai isu-isu lainnya seperti lingkungan, radikalisme dan lain sebagainya. Sejak tahun 2014 hingga sekarang ini Mitra Wacana menjalin kemitraan dengan MISSEROR dalam menanggapi kasus *Human Trafficking*. Hal ini berlandaskan data yang didapatkan dari dinas ketenagakerjaan Kabupaten Kulon Progo sebagai kabupaten paling rentan menjadi asal, transit dan tujuan perdagangan orang di wilayah DIY. Pasalnya daerah ini menjadi daerah asal Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbanyak se DIY.

Banyak pemberitaan-pemberitaan di media terkait dengan semakin maraknya kasus perdagangan manusia salah satunya yang dirilis oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2022 merilis ada sebanyak 11 orang yang menjadi penyintas perdagangan manusia. Dan salah satu yang menjadi perhatian

penulis dalam melihat dinamika para penyintas perdagangan manusia adalah Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta karena daerah ini merupakan daerah asal Pekerja Migran Indonesia (PMI) terbanyak se DIY dan rawan akan indikasi Human Trafficking mencapai 442 Orang (2019), angka kemiskinan mencapai 18,1% atau \pm 78.000 Jiwa (2020) Hanya 35,72% Warga Kulon Progo yang bekerja di sektor Formal sedangkan sisanya 64,28% bekerja di sektor Informal.¹⁰

Dan menjadi naik signifikan dengan adanya pembangunan bandara Internasional baru di Kabupaten Kulon Progo yang akan memudahkan akses dalam berpergian keluar negeri bagi masyarakat di daerah tersebut.¹¹ Pada Tahun 2017 Kasus Human Trafficking Di Kulon Progo Yogyakarta menjadi salah satu fokus kajian dalam LSM Mitra Wacana dengan melihat begitu banyak jumlah orang yang menjadi buruh migran sebanyak 782 sehingga LSM Mitra Wacana ini bermitra dengan 3 desa salah satunya yang terdapat di kecamatan Galur dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan sebagai model Intervensi Sosial Masyarakat dan Komunitas.¹²

Sehingga Mitra Wacana dan berbagai komunitas di Masyarakat kolaborasi dalam hal intervensi kepada para kelompok-kelompok yang rawan dalam kejahatan Trafficking ini. sekaligus model intervensi dari Mitra

¹⁰Mitra Wacana, *Buku Laporan Tahunan Akhir Proyek Mitra Wacana*, 2nd ed. (Yogyakarta: Mitra Wacana, 2021).

¹¹ Ibid.

¹² Erika Indra Murto, 'Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (BMP) Dalam Upaya Pencegahan Trafficking Di Kabupaten Kulon Progo', 2019.

Wacana ini bergandengan dengan masyarakat dalam membantu mengurangi kasus Human Trafficking ini.

LSM Mitra Wacana Dan Juga Masyarakat aktif dalam menanggulangi berbagai masalah dan isu yang ada dalam lingkungannya seperti Trafficking ini. salah satu bentuk dan Contoh Kasusnya adalah suatu perkumpulan para Ibu-Ibu yang disebut Woca anggotanya berasal dari Desa Karangjati, Kecamatan Susukan Banjarnegara. Yang bersama Mitra Wacana dalam Membendung Kasus Trafficking. Perkumpulan ibu-ibu ini didalamnya sosialisasi dan berbagi pengalaman dengan masyarakat lain tentang yang dirasakannya selama menjadi imigran di negara luar. Dan beberapa remaja dan anak muda membuat beberapa Film Dokumenter untuk menjelaskan tentang Human Trafficking ini melalui film-film ini salah satu karyanya berjudul “Tanpa Sadar Aku Jadi Barang Dagangan Orang”. Sertai model intervensi di desa ini dalam membendung Trafficking.

Berdasarkan uraian diatas melihat konsep teori dan fakta yang berkaitan dengan intervensi dalam memberdayakan korban trafficking ini. Maka penulis tertarik menulis dan mengangkat topik dan judul penelitian yang berbunyi “Sinergitas Intervensi Komunitas Dan Masyarakat Dalam Memberdayakan Korban Human Trafficking (Studi Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana)

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar Belakang diatas penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Model Intervensi LSM Mitra Wacana Dalam Memberdayakan Penyintas Human Trafficking?
2. Bagaimana Model Intervensi dari Komunitas Lokal Kecamatan Galur Dalam Memberdayakan Penyintas Human Trafficking?
3. Bagaimana Hasil Sinergitas Intervensi LSM Mitra Wacana dan Komunitas Lokal Kecamatan Galur Dalam Memberdayakan Penyintas Human Trafficking?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai model Intervensi LSM Mitra Wacana Dalam Memberdayakan Para Korban Trafficking
2. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana model Intervensi dari Masyarakat dalam Memberdayakan Para Korban Trafficking
3. Untuk menjelaskan hasil dari Kolaborasi Komunitas Dan Masyarakat Dalam Menyelesaikan dan Menolong Para Korban Trafficking

Penelitian ini juga kedepannya diharapkan dapat berguna untuk teori dan prakteknya yaitu :

Manfaat Teoritis : Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemikiran dan ide-ide untuk pengembangan konsep dalam

pekerjaan sosial dan khususnya dalam keilmuan Pekerja Sosial Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan pada LSM lainnya dalam menambah referensi dan rujukan baru.

Manfaat Praktis : konsep dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam praktek lapangan oleh Praktisi Di LSM Mitra Wacana dan Juga semoga membantu masyarakat untuk model praktek dan manajemen intervensi yang baik saat melakukan intervensi dengan kasus Human Trafficking. Serta memberikan referensi tambahan dalam pemerintahan untuk mengatasi dan memberdayakan para Korban Trafficking.

D. Kajian Pustaka

A. Intervensi Komunitas Dan Masyarakat Human Trafficking

Berbagai langkah diambil dalam memerangi kasus Human Trafficking ini salah satu dengan melibatkan berbagai pihak di dalamnya dalam penelitian sebelumnya tentang Human Trafficking adalah Adiningrum Puspasari (2015) dalam judul penelitiannya tentang *“Implementasi Counter Trafficking International Organization For Imigran guna dalam menanggulangi dan mencegah Human Trafficking ini”*. salah satu yang disebutkan dalam penelitian ini adalah peran dari IOM dan Polri dimana intervensi yang dilakukannya *pertama* meningkatkan Kualitas dalam setiap kerjasama di bidang pembinaan para anggota IOM dan Polri melakukan seminar, Workshop ataupun FGD yang didalamnya berfungsi untuk meningkatkan kualitas SDA dari kedua organisasi ini dalam memerangi kasus Human Trafficking. *Kedua* Meningkatkan Kerjasama di Bidang Operasional

disinilah terlihat aksi yang dilakukan oleh kedua lembaga ini dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan hukum bagi seluruh warga dan masyarakat khususnya mereka yang rentan dengan kasus Human Trafficking ini . dan Ketiga adalah adalah meningkatkan umpan balik yang efektif agar kedua lembaga ini mampu berkoordinasi dengan baik dalam memberantas kasus human trafficking ini.¹³

Dan dalam penelitian lainnya dari Al Ghifari dan Wibawa (2021) dengan judul penelitian yang dikaji dalam “*Penanggulangan Kejahatan Perdagangan Manusia di Indonesia dalam Studi Kasus pada Kabupaten Cianjur Jawa Barat*” dalam penelitian ini intervensi dilakukan oleh pemerintah dalam menangani kasus Human Trafficking pemerintah kabupaten Cianjur sebagai pemimpin dalam suatu daerah membuat sebuah kebijakan yang didalamnya dapat menanggulangi kasus trafficking ini dengan melihat berbagai faktor penyebabnya diantaranya Ekonomi yang didalamnya ada globalisasi, kemiskinan, rendahnya pendapatan. Sosial ada didalamnya ketimpangan dan juga IPM yang rendah. Dan terakhir adalah Budaya yang melihat ke dalam ketidaksetaraan gender dan juga patriarki, yang mana dalam intervensinya pemerintah Kabupaten Cianjur didalamnya melalui kebijakan faktor tersebut menjadi salah satu langkah yang akan diambil dalam

¹³ Puspahapsari Adiningrum, “Implementasi Counter-Trafficking International Organization for Migration (IOM) Dalam Menanggulangi Perdagangan Manusia Di Indonesia Tahun 2007-2013,” *Journal of International Relations* 1, no. 3 (2015): 18–24, <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihi%0Ahttp://www.fisip.undip.ac.id>.

menentukan kebijakannya disamping upaya pendampingan korban Human Trafficking ini.¹⁴

Dari dua penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian saya dalam segi objeknya. Menariknya dapat terlihat dalam penelitian yang akan saya tulis yaitu komunitas dan masyarakat bersama-sama memberantas kasus Human Trafficking, seperti pada penelitian sebelumnya masyarakat masih kurang dilibatkan dalam penanganan human trafficking ini untuk itu dalam penelitian saya kita akan melihat bagaimana peran atau intervensi yang dilakukan masyarakat yang bermitra dengan LSM Mitra Wacana dalam Menanggulangi Korban Trafficking. Dengan menggunakan konsep Intervensi Komunitas didalamnya ada COCD dan berbagai konsep lainnya yang disebutkan dalam kerangka teoritis.

B. Human Trafficking Dalam Keberdayaannya

Dalam melihat tingkat keberhasilan dalam suatu intervensi dibutuhkan indikator capaian didalamnya dan penelitian saya salah indikator keberhasilannya adalah keberdayaan bagi para korban trafficking ini. Penelitian Sebelumnya pernah dilakukan oleh Indah Kusumawardani (2016) dalam Jurnal nya yang berjudul “*Pendampingan Kongres FMM dalam melakukan pemberdayaan Sosial Terhadap Perempuan Trafficking*” dalam penelitian ini FMM melakukan pemberdayaan sosial dengan memberikan keterampilan dan indikator keberhasilannya dilihat jika individu tersebut

¹⁴ Muhammad Ammar and Al Ghifari, “Padjajaran Journal of International Relations (PADJIR) Penanggulangan Kejahatan Perdagangan Manusia Di Indonesia : Studi Kasus Perdagangan Manusia Kabupaten Cianjur” 3, no. 2 (2021): 126–146.

dapat mampu secara mandiri berusaha dalam meningkatkan kualitas dirinya dengan berbagai model pemberdayaan lainnya juga seperti peningkatan mental dan kepribadian agar para korban Trafficking dapat berkurang traumaticnya akibat perlakuan yang buruk pada pengalamannya.¹⁵ Penelitian lainnya juga Nurhayati et.al (2020) yang judul penelitiannya mengenai “strategi Ekonomi sebagai model pemberdayaan bagi kasus Human Trafficking” ini dalam konteks penelitian ini pemberdayaan dilakukan dengan melihat satu indikator yaitu ekonomi dimana didalamnya ada beberapa hal yang dilakukan pertama pengembangan para korban dibekali dengan keterampilan ekonomi melalui pelatihan dan dikembangkan kembali keterampilan yang dimiliki sebelumnya. Kedua memperkuat posisi dan daya dan ketiga dalam menciptakan kemandirian bagi para korban trafficking dalam meningkatkan kualitas serta perekonomiannya.¹⁶

Berbeda halnya penelitian yang pernah dijelaskan Maryono Sengkoen. (2019). Tesis tentang “Pencegahan Human Trafficking Dalam Rangka Ketahanan Sosial”. Aspek Ketahanan Sosial menjadi kunci utama dalam keberdayaan dimana ada tiga cara yang ditempuh pertama melalui pemberdayaan individu dan masyarakat yang dimaksudkan disini bagaimana transfer pengetahuan, keterampilan, dan pencegahan melalui sosialisasi, pelatihan, dan kampanye publik. Berikutnya adalah dengan membangun ikatan kerjasama dengan pemerintah yang dilihat disini bagaimana gugus

¹⁵ E I KUSWARDANI, “Pendampingan Kongregasi Fmm Dalam Pemberdayaan Sosial Terhadap Perempuan Korban Perdagangan Orang” (2016), <http://e-journal.uajy.ac.id/10032/>.

¹⁶ Nurhayati Nurhayati et al., “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Korban Trafficking Di Kota Medan,” *HUMANISMA : Journal of Gender Studies* 4, no. 2 (2020): 141.

tugas dapat berkoordinasi dengan pemerintah dan mengkoordinir dilapangan mengenai pencegahan human trafficking Dan terakhir berupa meningkatkan kapasitas dan kebijakan lembaga formal upaya ini akan melihat bagaimana sharing pengetahuan, keterampilan, advokasi dan dukungannya.¹⁷

Dan dari beberapa konsep penelitian sebelumnya di atas berbeda dengan penelitian yang akan saya teliti dalam hal kebudayaannya disini penulis hanya menulis sebagai indikator pendukung yang diliahnya dalam teori keberdayaan melalui beberapa teknik yang harus dilakukan untuk meningkatkan keberdayaan pada teknik yang pertama praktisi harus percaya dengan klien, teknik yang kedua ini praktisi mencoba mengenali kekuatan yang dimiliki oleh klien, teknik yang ketiga adalah adalah praktisi akan memeriksa dan melihat kembali perbedaan daya yang dimiliki klien, keempat teknik ini merupakan action yang terlihat jelas dimana praktisi akan mencoba membantu klien dalam mempelajari keterampilan, dan teknik kelima adalah melihat sumber daya dengan menggunakan kolaborasi untuk memastikan kebutuhan kelompok tersebut terpenuhi dan struktur sosial yang lebih besar.

E. Kerangka Teoritis

1. Penanganan Negara Terhadap Human Trafficking

Dalam melihat kasus Trafficking ini didalamnya banyak sekali faktor yang mempengaruhi salah satu faktor yang paling besar dipengaruhi ialah kemiskinan, hal ini bukan lah masalah baru tetapi masalah yang tidak bisa

¹⁷ mariano Sengkoen, "Pencegahan Human Trafficking Dalam Rangka Ketahanan Sosial (Studi Pada Yayasan Tapen Bikomi)" (Universitas Brawijaya, 2019).

dituntaskan dengan sekejap saja untuk itu orang-orang yang tidak memiliki keterampilan dan lain sebagai dalam mendapatkan Uang kemungkinan akan menggunakan cara-cara lain yang sifatnya melanggar aturan.

Seperti pendapat Bintari Dan Djustiana (2017) tentang faktor penyebab Human Trafficking ini adalah Ekonomi dalam penelitiannya terlihat kebanyakan dari para imigran yang melakukan perbuatan tersebut dikarenakan kondisi ekonominya yang lemah dari total 451.947 rumah tangga terdapat 169.720 orang yang kondisi ekonominya rendah dan rentan melakukan perbuatan tersebut. Kedua Agama, maksudnya ialah masih kurangnya pemahaman yang memadai mengenai hukum dan dosa dalam agama mengenai perbuatan tersebut. dan ketiga adalah peraturan mengenai Human Trafficking belum terlalu kuat pada daerah-daerah tertentu.¹⁸ Dalam upaya pemberantasan perdagangan manusia di dalamnya sangat terkait dengan *human security* atau keamanan kemanusiaan, yang setiap negara memiliki aturan tersendiri terkait hal tersebut dalam lingkup luasnya negara-negara sudah banyak berkomitmen dalam memberantas Human Trafficking ini salah satunya pernah dikeluarkan deklarasi pada negara-negara di Asia Tenggara Pada Tahun 2004 yang berisikan penjelasan sebagai berikut :

- a. Membangun jaringan Regional Dalam Memberantas Perdagangan Orang, didalamnya harus terjadi integrasi antara pemerintah, komunitas, maupun masyarakat didalam maupun diluar daerah atau wilayah tersebut agar

¹⁸ Antik Bintari and Nina Djustiana, "Upaya Penanganan Korban Dan Pencegahan Tindak Perdagangan Orang (Human Trafficking) Di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat," *CosmoGov* 1, no. 1 (2017): 124.

membendung arus kegiatan non legal ini agar tidak terjadi secara lebih luas.

- b. Melindungi integritas mulai dari paspor, dokumen perjalanan dan lain sebagainya, hal ini berkaitan dengan administrasi dari setiap pemerintahan atau organisasi yang perlu diperhatikan dalam memberangkatkan orang.
- c. Melakukan Pertukaran Reguler guna mendapatkan informasi yang jelas mengenai arus migrasi dan berbagai kecenderungannya sehingga nantinya dapat memperkuat perbatasan
- d. Kerjasama yang kuat dan ketat dari imigrasi dan penegak hukum lainnya
- e. Membuat pembedaan korban Human Trafficking guna mengidentifikasi negara asal dan kebangsaan korban
- f. Menghormati segala bentuk martabat dan Hak Asasi Manusia, menghargai setiap hak asasi yang melekat pada diri setiap orang akan menjadi power untuk setiap individu dan dapat terlepas dengan adanya power tersebut dari kegiatan-kegiatan yang bersifat ilegal tersebut
- g. Menggunakan Tindakan Koersif terhadap sindikat yang melakukan perdagangan ini
- h. Mengambil langkah-langkah yang kuat dalam kerjasama internasional. Perjanjian konvensi yang jelas dalam tata hukum internasional sangat penting dalam menanggulangi permasalahan perdagangan manusia ¹⁹

¹⁹ Rahmah Daniah And Fajar Apriani, 'Kebijakan Nasional Anti- Trafficking Dalam Migrasi Internasional National Anti-Trafficking Policies In International Migration Rahmah Daniah Dan Fajar Apriani Perdagangan Manusia (Human Trafficking) Masalah Migrasi Internasional , Yang Merupakan Dalam I', *Politica*, 8.2 (2017), 137–62.

2. Intervensi Sosial

Praktek intervensi di level Komunitas dalam pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial tidak terlepas dari model pengembangan masyarakat ataupun pemberdayaan, intervensi komunitas ini masuk kedalam ranah intervensi sosial dengan metode praktek pada level makro dimana ada upaya dan arahan dalam mengubah dan mengembangkan masyarakat kearah yang lebih luas. Disamping itu intervensi komunitas juga merupakan bagian dari aksi sosial yang dipelopori oleh komunitas-komunitas non pemerintahan seperti LSM dan lainnya dalam pendapatnya Adi (2013) mengatakan bahwasannya untuk model intervensi komunitas biasanya untuk indonesia lebih digunakan oleh lembaga-lembaga non government organization atau dikenal sebagai LSM swasta.²⁰ Mengenai berbagai intervensi masyarakat, Mayo mengacu pada Gulbenkian Report 1969 (dalam Adi, 2013a, hlm. 82-83), yang menyatakan bahwa setidaknya komunitas memiliki tiga tingkat intervensi masyarakat yang berbeda di mana mereka dapat diimplementasikan yaitu²¹ :

- a. Grassroot Ataupun Neighbourhood Work (Pada , aktor perubahan melakukan intervensi terhadap kelompok masyarakat yang tinggal di daerah tersebut. Misalnya, di Kelurahan atau Tetangga Rukun)

²⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan*, Ke-2 (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2013).

²¹ Ahmad Fauzi, Dwi Amalia, and Chandra Sekar, "Pelaksanaan Model Intervensi Komunitas Dalam Implementasi Program Pelayanan Luar Panti Oleh Psbr Bambu Apus Jakarta (Studi Deskriptif Upaya Penanganan Masalah Remaja Putus Sekolah Terlantar Berbasis Masyarakat Di Desa Ciwaringin Kabupaten Cirebon Jawa Barat" (2015): 1–28.

- b. Local Agency Dan Inter-Agency Work (Aktor perubahan mengintervensi ribuan afiliasi di tingkat lokal, negara bagian, atau yang lebih luas, bersama dengan pejabat pemerintah terkait dan LSM yang tertarik.)
- c. Regional And National Community Planning Work misalnya, agen perubahan yang mengintervensi isu-isu yang terkait dengan pembangunan ekonomi, atau dalam isu-isu perencanaan lingkungan yang lebih luas daripada diskusi tingkat lokal).

Salah satu model yang sering terdengar dalam melakukan intervensi dalam lingkungan Makro adalah Community Organization and Community Development (COCD) pada metode ini menggunakan dua Pendekatan yang pertama adalah pendekatan Direktif dengan melihat apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan apa yang baik. dan pendekatan Non-Direktif dimana pada pendekatan ini akan komunitas akan memberikan asumsi mengenai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. sehingga dari kedua hal diatas masyarakat dan komunitas sangat berpengaruh dalam proses intervensi ini.

Jika melihat dalam tahapannya model Community Organization and Community Development (COCD, yang *Tahap pertama* persiapan yang mana didalamnya yang harus dipersiapkan oleh petugas dan pada saat dilapangan community worker akan membuat perencanaan awal dengan didukung dengan latar belakang data serta beberapa referensi yang dapat membantu saat praktek. *Tahap Kedua* Asesmen, seperti pada tahapan mikro tahapan ini community worker akan mencoba menganalisis masalah dengan mewawancarai beberapa objek yang menjadi fokusnya untuk mendapatkan

data yang dalam terkait nantinya dalam proses membuat programnya. *Tahap ketiga* perencanaan alternatif program yang mana secara partisipatif mencoba melibatkan warga dalam berpikir mengenai masalahnya dan juga membantu mencari solusi dan cara mengatasi masalah tersebut. *Tahap Keempat* formulasi Rencana Aksi maksudnya adalah sebuah kelompok akan merencanakan setiap hal yang harus dilakukan untuk menangani permasalahan di dalamnya. *Tahap Kelima* pelaksanaan program *Tahap Keenam* evaluasi proses dan hasil perubahan dan Tahap Terakhir adalah terminasi yang merupakan pemutusan hubungan intervensi.²² Untuk mengetahui kejelasannya model intervensi komunitas ini dikemukakan oleh Rothman, Tropman dan Erlich (dalam bukunya Rukminto, 2012) Jika melihat lebih dalam kaitannya dengan upaya pemberdayaan pada level komunitas, Erlic et.al menggambarkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat terdapat model yaitu pengembangan masyarakat lokal, perencanaan dan kebijakan sosial, dan aksi sosial. Pada awalnya Erlich et. al mengungkapkan mengenai konsep pengorganisasian masyarakat yang sebelumnya bernama intervensi komunitas dan merupakan kombinasi dari lima model intervensi yang dijelaskan dalam tabel berikut.²³

²² Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, Edisi Kedua (Malang: Rajawali Pers, 2018).

²³ Isbandi Rukmianto Adi, *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi Revi. (Depok: Rajawali Press, 2012).

Uraianya	A	B	C
Model	Pengembangan Masyarakat Lokal	Perencanaan dan Kebijakan Sosial	Aksi Sosial
Tujuan Dan Tindakan Ke Masyarakat	Bersifat Kemandirian, pengembangan kapasitas dan pengintegrasian masyarakat.	Bersifat Kemandirian, Pemecahan masalah dengan memperhatikan masalah yang penting yang ada pada masyarakat.	Bersifat Kemandirian, Pergeseran (pengalihan) sumber daya dan relasi kekuasaan; perubahan institusi dasar.
Struktur Komunitas	Ada 'kemurungan' ketimpangan hubungan dan kapasitas dalam memecahkan masalah dan berbentuk statis tradisional.	Masalah sosial yang sebenarnya; fisik dan mental.	kelompok yang dirugikan; kesenjangan sosial, perampasan hak, dan ketidakadilan.
Taktik Dalam Perkembangan Dasar	Dilibatkannya kelompok Masyarakat dalam menentukan dan memecahkan masalah	Pengumpulan data yang terkait dengan masalah, dan memilih serta menentukan bentuk tindakan yang paling rasional	Kristalisasi dari isu dan pengorganisasian massa untuk menghadapi sasaran
Karakteristik, Taktik Dan Teknik	Konsensus, Komunikasi dan Diskusi	Konsensus Atau Konflik	Kontes, Konfrontasi, dan Negosiasi
Peran Praktisi	Enabler, katalis, koordinator	Pengumpulan dan penganalisis data, mengimplementasi program, dan fasilitator	Aktivis, advokat, pialang, negosiator, partisipan

Media Perubahannya	small task oriented groups	organisasi formal dan data yang tersedia	organisasi massa dan proses-proses politik.
Orientasi Struktur Kekuasaan Nya	Anggota bertindak sebagai kolaborator	Anggota bertindak sebagai 'pemilik' dan 'sponsor' (pendukung)	Struktur kekuasaan sebagai sasaran eksternal dari tindakan yang dilakukan
Batasan Klien Dalam Komunitas	Keseluruhan komunitas geografis	Keseluruhan komunitas atau dapat pula suatu segmen dalam komunitas (termasuk komunitas fungsional)	Segmen dalam komunitas
Kepentingan Kelompok Dalam Komunitas	Kepentingan umum atau permufakatan dari berbagai perbedaan	Permufakatan kepentingan atau konflik	Konflik kepentingan yang sulit dicapai kata mufakat dan kelangkaan sumber daya
Konsep Populasi Klien	Warga masyarakat	Konsumen (pengguna jasa)	'korban'
Konsep Peran Klien	Partisipan pada proses interaksional pemecahan masalah	Konsumen atau resipien (penerima pelayanan)	Employer, konstituen, anggota
Pemanfaatan Pemberdayaan	Mengembangkan Kapasitas komunitas untuk mengambil keputusan bersama; serta membangkitkan rasa percaya diri akan kemampuan masing-masing anggota masyarakat	Mencari tahu dari para pengguna jasa tentang layanan apa yang mereka butuhkan; serta memberi tahu para pengguna jasa tentang pilihan jasa yang ada	Meraih kekuasaan objektif mereka yang 'tertindas' memilih dan memutuskan cara yang tepat melakukan aksi; dan membangkitkan rasa percaya diri partisipan akan kemampuan.

Sumber : Isbandi Rukminto Adi, 2018

Tabel 1.1 Model Intervensi Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat

4. Teori Perubahan Sosial

Mitra Wacana dalam melakukan pendekatan dalam berbagai penanganan kasus yang pernah ditangani menggunakan konsep teori Perubahan Sosial, teori ini menjelaskan bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam sebuah masyarakat dipengaruhi oleh sistem sosialnya termasuk didalamnya lembaga kemasyarakatan, lembaga masyarakat memiliki peranan yang sangat dominan dalam mengubah struktur dan fungsi sebuah masyarakat. dalam teori Perubahan sosial ini terbagi lagi beberapa teori kecil didalamnya yang Mitra Wacana jadikan Case Reference Source adalah Teori Evolution, teori ini pada umumnya menjelaskan perubahan sosial sebagai suatu proses yang sangat panjang dalam menciptakannya Konsep teori Evolusi ini menekankan pada aspek kebudayaan yang akan membawa perkembangan dari yang semula berbentuk sederhana menjadi semakin kompleks yang nantinya akan sempurna. Kebudayaan manusia ini akan mengikuti garis evolusi tertentu dengan titik perkembangan pada kelompok homogen yang akan menjadi heterogen.²⁴

Karl Marx dalam Revolusi sosial, lebih Memprioritaskan revolusi internal dalam sebuah kelompok, semuanya Ada pro dan kontra. Dan penekanan pada Berpikir kritis tentang masalah Dengan dunia yang penuh kejahatan yang Tidak adil secara sosial, tetapi solusi mereka Memberikan beberapa dari mereka tidak realistis Jadilah sebuah utopia, jangan pikirkan apapun Negeranya dan agamanya yang terorganisir. Dalam kasus Marx,

²⁴Piötr Sztompka, *Sociology of Social Change*, ed. Alimandan Terjemahan (Jakarta: Prenada Media Group, 2004).

perubahan pola produksi Umat manusia akan membawa perubahan Pola berpikir, pola perilaku, tatanan sosial Secara keseluruhan. Bukan kesadaran manusia Tapi itu menentukan keberadaannya Keberadaan sosial yang menentukan kesadaran.²⁵ Contoh jelasnya dalam penerapan praktek Intervensi Mitra Wacana ialah Intervensi Kasus *Human Trafficking* ini sudah cukup lama dimulai dari tahun 2017 pertama hal yang dilakukan dengan mengidentifikasi daerah yang rawan dalam kasus perdagangan orang dengan melihat berbagai pengetahuan, peraturan, budaya yang ada dalam sebuah masyarakat tersebut sehingga setelah diketahuinya daerah tersebut Mitra Wacana melakukan pendampingan dengan sosialisasi secara perlahan pada lingkungan masyarakat hingga nantinya melakukan pendampingan bagi para masyarakat terindikasi Trafficking.

Hingga Mitra melakukan intervensi pencegahan dengan melibatkan beberapa kelompok masyarakat termasuk para imigran yang memiliki pengalaman penting untuk diceritakan dengan melalui berbagai media seperti youtube, podcast, hingga media sosial dan cetak lainnya. Hingga sekarang Mitra Wacana secara perlahan mencoba untuk mengurangi kasus Human Trafficking ini dengan membuat organisasi-organisasi dalam menguatkan masyarakat seperti Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A) di 9 Desa mendapat pengakuan formal melalui Surat Keputusan Kepala Desa dan mendorong Pemerintah Desa menempatkan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) sebagai salah satu program prioritas desa dan mensosialisasi

²⁵Ari Basuki, "Perbandingan Antara Pemikiran Karl Marx Perubahan Sosial," *Humaniora* 20, no. 3 (2008): 306–314.

kepada Pemerintah Kabupaten untuk melakukan pendidikan publik dan penyebaran informasi untuk mencegah TPPO di Kabupaten Kulon Progo serta Mitra Wacana mampu menjalankan program TPPO secara efektif Dalam pemenuhan kebutuhan kelengkapan proyek Mitra Wacana telah mempunyai beberapa panduan, kebijakan dan pengetahuan dalam menjalankan proyek namun secara khusus Mitra Wacana belum membakukan panduan kerja proyek yang komprehensif dan didasarkan pada sistem Planning Implementation Monitoring Evaluation (PIME) proyek.

Dari hal diatas ini secara tidak langsung konsep teori yang digunakan oleh LSM Mitra Wacana sudah terlihat dan sangat komprehensif dalam berbagai model intervensinya sehingga nanti teori Perubahan Sosial ini yang berpusat pada Teori Evolusi ini melihat kasus Human Trafficking tidak dapat diselesaikan begitu cepat karena ada faktor terutama budaya dalam masyarakat yang perlu diatur kembali hingga perlahan nantinya akan mencapai kesempurnaan.

5. Perspektif Pemberdayaan Individu

Pemberdayaan merupakan sebuah tindakan individu, ataupun kelompok yang mengarah ke pengembangan diri individu dalam menguasai kehidupannya dan mampu mengontrol kehidupannya dengan baik. Pemberdayaan dapat dijelaskan dalam dua bentuk pertama secara teori adalah pandangan bahwa individu memiliki kekuasaan dan kendali atas kehidupannya, Kedua Pemberdayaan secara metode adalah tantangan individu dan sistem yang saat ini mencegah individu, kelompok dan

masyarakat dari memegang kekuasaan dan kontrol atas aspek yang penting untuk memenuhi kebutuhan dan hak mereka sendiri.²⁶

Konsep pemberdayaan ini erat kaitannya dalam perspektif ekologi karena dengan melihat kondisi lingkungan dalam sebuah masyarakat akan menentukan bagaimana model pemberdayaan yang tepat untuk diterapkannya ke dalam masyarakat. Teknik Pemberdayaan Menurut Gutierrez (Dalam Chinty Lietz, 2015), menjelaskan mengenai konsep dalam proses pemberdayaan itu terdapat 5 hal sebagai berikut :²⁷

No	Teknik	Hasil
1.	Kepercayaan Klien	Menempatkan Kekuatan Ke Tangan Klien
2.	Kenali Kekuatan Klien	Membantu meningkatkan fungsi saat ini dan sumber daya saat ini
3.	Memahami Perbedaan Sebagai Kekuatan	Menjadikan pekerja sosial lebih sebagai fasilitator daripada instruktur dalam mengidentifikasi keterampilan yang dibutuhkan
4.	Membantu Klien Mempelajari Keterampilan	Menggunakan kolaborasi untuk memastikan kebutuhan
5.	Menguatkan Sumber Daya Yang Ada Pada Klien	Memastikan bahwa pekerja sosial memahami sepenuhnya hubungan antara situasi klien saat ini dan kondisi sekitar klien dalam meningkatkan sumber dayanya

Sumber : Barbra Teater (2010:54-55)

Tabel 1.2 Kata Kunci Dalam Konsep Pemberdayaan

Berdasarkan tabel diatas teknik pemberdayaan ini 5 pada teknik yang pertama praktisi harus percaya dengan klien sehingga hasil yang diharapkan klien dapat berusaha untuk memecahkan masalahnya dengan menggunakan

²⁶ A N Introduction To And Barbra Teater, *Barbra Teater-An Introduction To Applying Social Work Theories And Methods-Mcgraw-Hill_Open University Press (2010).*

²⁷ Lietz, *Applying Theory to Generalist Social Work Practice.*

segala kekuatan yang mereka miliki. Pada teknik yang kedua ini praktisi mencoba mengenali kekuatan yang dimiliki oleh klien sehingga hasilnya nanti praktisi dapat membantu meningkatkan fungsi dan sumber daya saat ini. Teknik yang ketiga adalah adalah praktisi akan memeriksa dan melihat kembali perbedaan daya yang dimiliki klien praktisi kedepannya akan memahami hubungan dengan situasi klien saat ini dan distribusi kekuatan yang tidak merata. Keempat teknik ini merupakan action yang terlihat jelas dimana praktisi akan mencoba membantu klien dalam mempelajari keterampilan praktisi akan berperan sebagai fasilitator dengan memfasilitasi berbagai macam kebutuhan guna menumbuhkan keterampilan yang baru dan dapat bermanfaat dalam pengembangan diri. Dan teknik kelima adalah melihat sumber daya dengan menggunakan kolaborasi untuk memastikan kebutuhan kelompok tersebut terpenuhi dan struktur sosial yang lebih besar.

F. Metode Penelitian

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan jenis penelitiannya Analisis Deskriptif, Penelitian Kualitatif adalah sebuah penelitian yang memiliki latar alamiah dengan maksud menafsirkan secara lebih mendalam fenomena yang terjadi dalam penelitian dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁸

²⁸ M.A Prof. Dr. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revi (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017).

Dalam kegiatannya penulis akan fokus secara lebih mendalam guna mendapatkan informasi yang jelas dengan model analisis deskriptif sementara dalam metode yang digunakan dalam penelitian ini Wawancara, Pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Data-data yang di dapatkan di lapangan tidak menggunakan angka, dan proses pengumpulan datanya saat di lapangan sangat mendalam dengan bentuk wawancara langsung terhadap objek penelitiannya. Penulis akan melakukan pengamatan terkait model pemberdayaan yang dilakukan terhadap korban Trafficking, kemudian akan mewawancarai para anggota komunitas Mitra Wacana dan masyarakat dalam proses intervensi yang mereka lakukan dengan beberapa indikator dari konsep pemberdayaan. Penulis tertarik menggunakan pendekatan dan metode Kualitatif ini dikarenakan penulis dapat langsung berinteraksi dengan para korban trafficking dan melihat secara langsung bagaimana bentuk kolaborasi antara komunitas dan masyarakat dalam memberdayakan para korban trafficking ini.

B. Lokasi dan Informan Penelitian

Lokasi dalam Penelitian ini adalah Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana pada Jl. Pelemwulung No.42, Plumbon, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo, dan adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 Orang yang terdiri dari 6 dari Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak yang

termasuk penyintas Trafficking dan 4 dari LSM Mitra Wacana. Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

C. Sumber Data

Dan Adapun Sumber Data yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam 2 bentuk yaitu :

a. Data Primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya dengan melalui Sumber Wawancara dan juga Sumber tertulis sebagai berikut;

❖ Sumber Wawancara

Kata-kata dan tindakan orang yang akan diamati oleh peneliti atau berupa wawancara yang akan dilakukan peneliti dengan narasumber yang akan diteliti merupakan sumber data utama dalam penelitian ini . dan dalam penelitian ini penulis melakukan Wawancara Semi Terstruktur artinya penulis akan bertanya sesuai konsep tetapi akan bersifat relatif dan dapat berubah pertanyaan tergantung dengan kondisi narasumber agar hasil wawancara yang didapat lebih mendalam. Hal yang akan dilakukan penulis dalam mengumpulkan data ini adalah mendengar dan merekam segala pembicaraan dan percakapan antara penulis dengan para narasumber, penulis dalam melakukan kegiatan ini akan bertanya dengan tetap mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian hingga nanti dalam mewawancarai narasumber

penulis memiliki batasan informasi. Dan adapun yang menjadi Subjek dan Objek dalam penelitian ini adalah Kepala divisi Pemberdayaan dan Para Aktivistis Lapangan Yang menangani Kasus Human Trafficking di LSM Mitra Wacana, Pemerintah Desa, Remaja, Dan Masyarakat Umum, Beberapa Korban Trafficking.

❖ Sumber Tertulis,

Yang dimaksud adalah segala bentuk informasi tambahan yang berupa arsip, dokumen, buku, dan jurnal-jurnal ilmiah merupakan sumber kedua dalam penelitian ini penulis akan mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul penelitian ini dan juga saat di lapangan penulis akan mencoba meminta data-data terkait profil, dan juga penanganan para korban trafficking.

b. Data Sekunder

Data Sekunder ,yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama dapat juga dikatakan dengan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen dalam penelitian, dan adapun Data Sekunder dalam penelitian ini adalah;

❖ Dokumentasi

Merupakan bagian dari sumber data dan juga bagian dari alat dalam penelitian kualitatif dengan mempublikasi seluruh kegiatan mulai dari

wawancara dengan narasumber, latar penelitian, dan juga beberapa foto dari komunitas dalam mendukung data penelitian ini.

❖ Data Statistik

Walaupun penelitian kualitatif menggunakan wawancara sumber utamanya data statistik juga perlu dalam mendukung dan menambah data sehingga dalam penelitiannya nanti dapat menjadi valid dan reliabel. Data statistik yang dimaksud disini penulis akan melihat berbagai informasi dalam website pemerintahan yang menunjukkan data mengenai korban trafficking dan data-data lainnya .

D. Model Pengumpulan Data

Sehingga untuk melaksanakan penelitian tersebut teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan adalah :

a) Observasi: Penulis akan data langsung ke lokasi dan tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dengan mengatur segala perizinan dan melakukan pengamatan dalam setiap model kegiatan dalam tempat tersebut serta melihat berbagai hal yang dilakukan dalam lokasi penelitian penulis, yaitu Di LSM Mitra Wacana Dan Lingkungan Masyarakat Penanganan Masalah Korban Trafficking.

b) Wawancara: Penulis akan melengkapi pengumpulan data yang diperlukan, selain observasi langsung penulis juga melakukan wawancara. Dalam hal ini penulis melakukan sebuah wawancara yang bersifat semi

terstruktur dengan para aktivis lapangan LSM Mitra Wacana yang menangani Korban Trafficking, petinggi-petinggi Mitra Wacana dalam memperoleh latar Belakang Lembaga, dan para masyarakat yang ikut turut dalam membantu mengintervensi para korban trafficking untuk dapat berdaya, serta beberapa korban trafficking yang mendapatkan dampak dari intervensi yang dilakukan komunitas dan masyarakat ini.

c) Catatan lapangan: Penulis akan mencatat segala apapun yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap penelitian.

d) Dokumentasi : Dokumentasi yang dimaksudnya dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dan bukti fisik bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

5. Analisis Data

Dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model perbandingan tetap dalam pendapatnya Moleong (2017; 288-289) menjelaskan dalam metode membandingkan satu datum dengan datum yang lain membanding kategori dengan kategori lainnya yang dimuat dalam 4 bentuk yaitu reduksi data, kategorisasi data, sintesi asasi data, dan terakhir menyusun hipotesis data yang dijelaskan sebagai berikut :²⁹

²⁹ Ibid.

- a. Reduksi Data, pada tahapan ini penulis mulai mengidentifikasi informasi-informasi yang ditemukan dari yang paling kecil yaitu data-data kasus yang pernah ditangani oleh LSM Mitra Wacana yang akan dikaitkan dalam fokus dan masalah dalam penelitian ini. selanjutnya peneliti akan memberikan kode di setiap informasi yang didapatkan agar dengan mudah dapat ditelusuri berasal dari sumber yang mana.
- b. Kategorisasi, peneliti akan memilah-milah setiap informasi dan sumber data dalam penelitian ini kemudian diberikan sub judul masing-masing dalam pembahasan nantinya.
- c. Sintesi, pada tahapan ini peneliti mulai mencari keterkaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya dalam hal ini jika dilihat dalam model intervensi penulis akan melihat kategori-kategori mana yang masuk dalam kolaborasi yang dilakukan dalam lembaga dan masyarakat. dalam memberdayakan Korban Trafficking.
- d. Dan terakhir Menyusun Hipotesis Kerja, tahapan ini merupakan tahapan terakhir, peneliti akan merumuskan suatu pernyataan yang proporsional dengan teori dan konsep yang sudah ada sekaligus menjawab segala pertanyaan dalam rumusan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan tesis ini adalah terdiri dari 5 Bab dan Sub Bab yang saling berkaitan antara Bab-Bab Tersebut yang akan dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Pada Bab I ini didalamnya akan menjelaskan mengenai Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Signifikansi Penelitian, Kajian Pustaka, yang berkaitan dengan penelitian terdahulu. Kerangka Teoritis yang memuat konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian dan Metode penelitian yang didalamnya dijelaskan mengenai Pendekatan Penelitian, Sumber Data Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data.

BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN : Pada bab ini akan dijelaskan secara Umum Lokasi Penelitian yaitu LSM Mitra Wacana dengan data kasus-kasus Trafficking yang pernah ditangani dan berbagai Informasi Umum.

BAB III INTERVENSI LSM MITRA WACANA : bab ini akan menjawab rumusan masalah pertama dalam penelitian ini yang akan dijelaskan mengenai model intervensi oleh Mitra Wacana dalam memberdayakan para korban Trafficking

BAB IV INTERVENSI MASYARAKAT : masih sama dengan bab sebelumnya di bab ini masih menjelaskan mengenai rumusan masalah Kedua mengenai bagaimana model Intervensi yang dilakukan masyarakat dalam memberdayakan Korban Trafficking ini. serta dalam bab ini juga akan menjawab bagaimana lembaga tersebut saling kerjasama dalam mengatasi kasus Human Trafficking

BAB V PENUTUP : Merupakan Bab Terakhir dalam Tesis yang akan menyimpulkan segala bentuk data dan temuan dilapangan dan didalamnya ada berbagai saran yang dimasukan sebagai bahan pertimbangan dalam model penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang dilakukan Oleh LSM diantaranya adalah Pertama membuat pengorganisasian kelompok perempuan dan kelompok media desa di Kabupaten Kulonprogo, D.I Yogyakarta, kegiatan ini dilakukan dengan bekerjasama dengan kelompok-kelompok perempuan di daerah tersebut dalam menanggulangi permasalahan Trafficking ini kelompok perempuan tersebut di fasilitasi dan dukungan dalam melakukan sosialisasi-sosialisasi maupun edukasi sosial masyarakat dan didalamnya ada jenis kegiatan sosial yang dapat menjadi solusi dalam ketidakberfungsian sosial klien atau penyintas Human Trafficking. Kedua Melakukan Advokasi kebijakan PERBUP Pencegahan Tindak Pidana Perdagangan orang di kabupaten Kulon Progo, kegiatan ini sering dilakukan LSM Mitra Wacana dalam melihat kembali dan menguatkan sistem peraturan yang akan mampu melindungi warga masyarakat di setiap daerah dalam penyelenggaraannya Mitra Wacana juga bersama Pemerintahan, Komunitas, Akademisi, dan beberapa Aktivis Sosial yang ahli dalam permasalahan Trafficking ini. Ketiga Memberikan Edukasi Perorangan, Kelompok, Organisasi, Maupun Komunitas tentang Pentingnya Pencegahan Human Trafficking dan Keempat Pembuatan Konten Media Campaign Dan Buku Oleh LSM Mitra Wacana Dalam Menanggulangi Masalah Human Trafficking. Pendekatan yang satu ini menjadi model

pendekatan yang dilakukan kaum dan menyasar kaum milenial utamanya agar terhindar dari perdagangan manusia ini.

Dari hal diatas ini secara tidak langsung konsep teori yang digunakan oleh LSM Mitra Wacana sudah terlihat dan sangat komprehensif dalam berbagai model intervensinya sehingga nanti teori Perubahan Sosial ini yang berpusat pada Teori Evolusi ini melihat kasus Human Trafficking tidak dapat diselesaikan begitu cepat karena ada faktor terutama budaya dalam masyarakat yang perlu diatur kembali hingga perlahan nantinya akan mencapai kesempurnaan. Tetapi masih terdapat dinamika yang ada dilapangan yang dirasakan oleh para Penyintas Human Trafficking ini baik itu dinamika dalam ranah sosial, psikologis, maupun ekonomis.

Selain itu ada juga Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak sebagai salah satu Komunitas Masyarakat Lokal yang juga fokus dalam menanggulangi permasalahan *Human Trafficking* ini salah satunya di Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo ada 3 Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak yaitu P3A Tirto Kemuning Organisasi P3A Tirto Kemuning ini awalnya berasal dari Desa Tirtorahayu yang didirikan pada Tahun 2015, Selain itu desa ini juga memiliki beberapa organisasi lokal dalam membantu menanggulangi setiap masalah yang ada didalamnya diantaranya ada Media Desa Nomporejo yang anggotanya para remaja, daerah tersebut, Karang Taruna, dan ada juga P3A atau Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak Selaras, Organisasi ini terbentuk pada Tahun 2022, tetapi sebelumnya sudah terbentuk melalui nama pusat pembelajaran

perempuan dan anak Putri Pertiwi Nomporejo. Sama halnya dalam Dua Desa sebelumnya yang dijelaskan Desa Banaran Kecamatan Galur ini juga memiliki pusat pembelajaran perempuan dan anak P3a Pesisir yang mana organisasi ini bersifat Non Politik dan tidak terikat secara formal dengan lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta organisasi ini dibentuk pada Tahun 14 Desember 2015 dengan berjalan 7 Tahun hingga sekarang ini organisasi ini memiliki berbagai macam kegiatan penunjang diantaranya seperti sosialisasi, edukasi langsung ke masyarakat maupun stimulus pikiran yang dilakukan dalam mencegah tindak perdagangan Manusia khususnya anak dan perempuan.

Memiliki beberapa Intervensi yang saling terkait satu sama lain dan sinergitas kedua lembaga antara Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak dan Lembaga Swadaya Masyarakat Mitra Wacana terlihat dalam beberapa konsep di atas dan intervensi Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak ini diantaranya *Intervensi Self Knowledge and History Context Model Intervensi* dibuat semacam diskusi grup setiap anggota wajib bercerita pengalaman unik dan menarik ataupun mengandung unsur humoris, Anggota Komunitas Mengajak Cerita pengalaman masing-masing anggota dengan memantik diri si klien agar merasa tidak hanya dirinya saja yang memiliki masalah pribadi dan dalam menangani masalah tersebut si klien harus tetap tersenyum tanpa harus ikut terbawa stress dengan kondisi tersebut, *Media Campaign Tirto Kemuning, Intervensi Latihan Komunikasi Publik Dan Manajemen Organisasi*, dan *Workshop Pendampingan and Education* Pendampingan dan

juga Workshop ke Masyarakat di Pusat Pembelajaran Perempuan Dan Anak mengajarkan banyak pengetahuan untuk berorganisasi, yang dapat membentuk jiwa dan karakter seseorang dengan banyaknya cerita pengalaman, pengetahuan, informasi-informasi yang melatih jiwa kepemimpinan, melatih mengembangkan diri, dan juga mampu meningkatkan keberdayaan individu maupun para penyintas Human Trafficking. LSM Mitra Wacana juga memiliki Konsep dan kegiatan yang serupa dalam melakukan peningkatan keberdayaan individu maupun kelompok penyintas Human Trafficking.

Hasil sinergitas dari intervensi kedua kelompok diatas adalah menguatkan kelompok perempuan di 3 kecamatan kulon progo selama 18 bulan model pencegahan tindak pidana perdagangan orang melalui pendidikan publik, pengembangan informasi dan advokasi kebijakan pemerintah (3 tahun : 2018-2020). Dan dampaknya Penyintas *Human Trafficking*, Mampu secara mandiri dalam meningkatkan perekonomian keluarganya, Penyintas *Human Trafficking*, mampu mengendalikan perasaan dan emosinya dari permasalahan Psikologis akibat Trauma saat bekerja di luar negeri, Keluarga Dan Tentangga menjadi Support Sistem utama yang dikuatkan kesadaran dan edukasi mengenai *Human Trafficking*, dan Meningkatnya kepercayaan diri Penyintas Human Trafficking dan mampu action dalam lingkungan masyarakat, Melatih Cara Komunikasi yang Baik dalam Grup Informal maupun Informal serta Advokasi Kebijakan Yang Melibatkan para penyintas Human Trafficking.

B. Rekomendasi Saran

Dalam Tulisan ini masih membutuhkan kritik dan tanggapan baik dalam penulisan maupun dalam setiap argumen yang ada dan penulis berharap agar pembaca tidak suka dan mau memberikan kritik dan saran dalam penulisan ini agar sempurna dalam penyampaian informasi nya.

Serta beberapa rekomendasi ataupun saran yang diberikan oleh Penulis untuk dapat meningkatkan lagi keberfungsian Sosialnya diantaranya :

1. Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A) diharapkan mencoba inovasi-inovasi baru dengan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar dalam membantu meningkatkan Keberfungsian Sosialnya masyarakat maupun setiap anggotanya
2. Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A) dapat memanfaatkan keterampilan dan kemampuan yang diberikan untuk ikut serta dan terlibat dalam setiap musyawarah desa
3. LSM Mitra Wacana , diharapkan juga dapat memadukan beberapa metode serta teori seperti Metode Casework dalam pekerjaan sosial dan Juga Teori sistem dalam membantu menangani permasalahan Human Trafficking

DAFTAR PUSTAKA

- absor, M Ulil. “Advokasi Penanganan Korban Trafficking Perempuan Dan Anak: Learnt Dalam Advokasi Kebijakan Di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur.” *Welfare, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1, No. 2 (2012): 255–276.
- Ade, Nur, And Ahmad Ikhlasiah. *Pendampingan Mental Korban Trafficking Di Balai Rehabilitasi Sosial Watunas “ Mulya Jaya ” Pasar Rebo Jakarta Timur*, 2020.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Edisi Revi. Depok: Rajawali Press, 2012.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial : Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, Dan Kajian Pembangunan*. Ke-2. Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2013.
- . *Kesejahteraan Sosial*. Edisi Kedua. Malang: Rajawali Pers, 2018.
- Adiningrum, Puspahapsari. “Implementasi Counter-Trafficking International Organization For Migration (Iom) Dalam Menanggulangi Perdagangan Manusia Di Indonesia Tahun 2007-2013.” *Journal Of International Relations* 1, No. 3 (2015): 18–24. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jihi%0ahttp://Www.Fisip.Undip.Ac.Id](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jihi%0ahttp://Www.Fisip.Undip.Ac.Id).
- Ammar, Muhammad, And Al Ghifari. “Padjadjaran Journal Of International Relations (Padjir) Penanggulangan Kejahatan Perdagangan Manusia Di Indonesia : Studi Kasus Perdagangan Manusia Kabupaten Cianjur” 3, No. 2

(2021): 126–146.

Banaran, Pemerintah Kelurahan. “Website Resmi Kelurahan Banaran.” 2022.

Basuki, Ari. “Perbandingan Antara Pemikiran Karl Marx Perubahan Sosial.”

Humaniora 20, No. 3 (2008): 306–314.

Bintari, Antik, And Nina Djustiana. “Upaya Penanganan Korban Dan Pencegahan

Tindak Perdagangan Orang (Human Trafficking) Di Kabupaten Indramayu

Provinsi Jawa Barat.” *Cosmogov* 1, No. 1 (2017): 124.

Daniah, Rahmah, And Fajar Apriani. “Kebijakan Nasional Anti- Trafficking

Dalam Migrasi Internasional National Anti-Trafficking Policies In

International Migration Rahmah Daniah Dan Fajar Apriani Perdagangan

Manusia (Human Trafficking) Masalah Migrasi Internasional , Yang

Merupakan Dalam I.” *Politica* 8, No. 2 (2017): 137–162.

Djazifah, Nur. “Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat.” *Nucleic Acids Research*

I, No. 2 (2014): 1689–1699. [Http://Repository.Ut.Ac.Id/4267/1/Ipem4439-](http://Repository.Ut.Ac.Id/4267/1/Ipem4439-M1.Pdf%0ahttp://Jurnal-Unita.Org/Index.Php/Publiciana/Article/View/79)

[M1.Pdf%0ahttp://Jurnal-Unita.Org/Index.Php/Publiciana/Article/View/79.](http://Jurnal-Unita.Org/Index.Php/Publiciana/Article/View/79)

Fauzi, Ahmad, Dwi Amalia, And Chandra Sekar. “Pelaksanaan Model Intervensi

Komunitas Dalam Implementasi Program Pelayanan Luar Panti Oleh Psbr

Bambu Apus Jakarta (Studi Deskriptif Upaya Penanganan Masalah Remaja

Putus Sekolah Terlantar Berbasis Masyarakat Di Desa Ciwaringin Kabupaten

Cirebon Jawa Barat” (2015): 1–28.

Fitrianesti, Rima, And Muhtadi Muhtadi. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui

Program Pelatihan Keterampilan Dalam Membangun Kemandirian Di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (Yiim) Jakarta Selatan.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10, No. 1 (2022): 23.

Fitriani, Erika Nur. “Kontribusi Lembaga Mitra Wacana Dalam Pencegahan Trafficking (Studi Kasus Di Desa Nomporejo Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016).” Universitas Pgri Yogyakarta, 2016.

Galur, Pemerintah Kampenawon. “Profil Kampenawon Galur.” *Media Pemerintah Kampenawon Galur*. Last Modified 2022. Accessed September 22, 2022. <https://Galur.Kulonprogokab.Go.Id/Detil/94/Profil>.

Gita, Veronica. *Kasus Perdagangan Orang Semakin Meningkat Selama Pandemi Covid-19*. Jakarta, 2021.

Hamid, Ir Hendrawati, And M Si. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Cetakan Ke. Makassar: De La Macca, 2018.

Hastrida, Andhini. “Proses Pengelolaan Media Sosial Pemerintah : Manfaat Dan Risiko.” *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 25, No. 2 (2021): 149–165. <https://Jurnal.Kominfo.Go.Id/Index.Php/Jpkop/Article/View/3920>.

Ike Herdiana, Mein Woei Suen, Myrtati D. Artaria. “Perdagangan Manusia Dalam Persepsi Masyarakat.” *Unairnews*. Surabaya, 2020. <https://Www.Collantropol.Hr/Antropo/Article/View/1749>.

Indonesia, Atmawidya Alterasi. *Indonesia Knowledge Management*, 2021.

Indonesia, Negara Kesatuan Republik. *Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang*. Indonesia, 2007.

Indriantika, D. “Sosialisasi Dan Edukasi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Potensi Sumber Daya Manusia Di Desa Tenjolaya.” *Proceedings Uin Sunan Gunung*, No. November (2021).
<https://Proceedings.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Proceedings/Article/View/277%0ahttps://Proceedings.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Proceedings/Article/Download/277/237>.

Istiatun. *Crime Prevention Of Human Trafficking Through Public Education, Information Development And Government Policy Advocacy Kulon Progo*. Yogyakarta, 2021.

Kemuning, P3a Tirto. *Ad Art P3a Tirto Kemuning Desa Tirto Rahayu*. Kulon Progo, 2022.

Kuswardani, E I. “Pendampingan Kongregasi Fmm Dalam Pemberdayaan Sosial Terhadap Perempuan Korban Perdagangan Orang” (2016). [Http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/10032/](http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/10032/).

Laksana, Dimas Satria, And Arief Setyawan. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Media Sosial Sebagai Media Promosi Umkm Era New Normal Di Desa Gunungsari, Kecamatan Kasreman, Kabupaten Ngawi.” *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa* 1, No. 1 (2021): 20–26.

Lietz, Carol L. Langer Cynthia A. *Applying Theory To Generalist Social Work*

Practice. Jersey, New: John Wiley & Sons, Inc, 2015.

Mansur. “Wawancara Dampak Pengorganisasi Lsm Mitra Wacana Dalam Konteks Human Trafficking.” Yogyakarta: Lsm Mitra Wacana, 2022.

Mathildis, Maria Ogur. “Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Permasalahan Psikososial Klien Korban Perdagangan Orang (Studi Kasus Di Shelter Harapan – Roxy Jakarta Pusat) Oleh Maria Mathildis Ogur *)” 5, No. 2 (2018).

Michele, Widya. “Kementerian Pppa Sebut Kasus Eksploitasi Dan Perdagangan Anak Meningkat Di 2021.” *Sindonews.Com*.

Muadzim. “Wawancara Intervensi Human Trafficking Lsm Mitra Wacana,” 2022.

———. “Wawancara Persoalan Human Trafficking,” 2022.

———. “Wawancara Sinergitas Intervensi Lsm Mitra Wacana Dan Juga P3a Dalam Memberdayakan Penyintas Human Trafficking,” 2022.

———. “Wawancara Advokasi Penanganan Human Trafficking,” 2022.

Murto, Etika Indra. “Pemberdayaan Mantan Buruh Migran Perempuan (Bmp) Dalam Upaya Pencegahan Trafficking Di Kabupaten Kulon Progo,” 2019.

Ngatinem. “Wawancara Profil P3a Pesisir,” 2022.

Nomporejo, Pemerintah Kelurahan. “Website Resmi Kelurahan Nomporejo.”

Media Desa Nomporejo. Last Modified 2022. Accessed August 30, 2022.

<https://Nomporejo-Kulonprogo.Desa.Id/Index.Php/Artikel/2019/3/5/Profil->

Wilayah-Desa.

Nurhayati, Nurhayati, Khairuddin Khairuddin, Fitri Hayati, And Reni Ria Armayani Hasibuan. “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Korban Trafficking Di Kota Medan.” *Humanisme : Journal Of Gender Studies* 4, No. 2 (2020): 141.

Pekei, Amoye. *Pekerjaan Sosial Dan Penanganan Masalah Sosial*. Ke-1. Malang: Intrans Publishing, 2019.

Pemerintah Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 2017 Perlindungan Pekerja Migran Indonesia.” *Pemerintah Indonesia* (2017).

Pesisir, P3a. *Ad Art P3a Pesisir*. Kulon Progo, 2022.

Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revi. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.

Raudatur Rohmah, Ida Syafriyani, Ach. Andiriyanto. “Pemberdayaan Kelompok Karang Taruna Dalam Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Manding Daya Kecamatan Manding.” *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja* 16 (2021): 1–23.

Rita Suhartati. “Wawancara Human Trafficking Dalam Keorganisasian,” 2022.

Ritonga, Fajar Utama, Adil Arifin, And Tuti Atika. “Intervensi Sosial Komunitas Bi Rmingham Owner ’ S Motorcycle Siantar Social Intervention Communities Birmingham Owner ’ S” 9, No. 2 (2020): 111–118.

- Ruliyanto. “Wawanacara Persoalan Human Trafficking.” Yogyakarta: Lsm Mitra Wacana, 2022.
- Santoso, Meilanny Budiarti, Maulana Irfan, And Nunung Nurwati. “Transformasi Praktik Pekerjaan Sosial Menuju Masyarakat 5.0.” *Sosio Informa* 6, No. 2 (2020).
- Sekti Rohani. “Wawancara Dampak Human Trafficking,” 2022.
- Selaras, P3a. *Ad Art P3a Selaras*. Yogyakarta, 2022.
- Sengkoen, Mariano. “Pencegahan Human Trafficking Dalam Rangka Ketahanan Sosial (Studi Pada Yayasan Tapen Bikomi).” Universitas Brawijaya, 2019.
- Silvia, Tissa, And Sugi Rahayu. “Pemberdayaan Masyarakat Mantan Buruh Migran Korban Trafficking Di Kabupaten Wonosobo.” *Natapraja* 5, No. 2 (2017): 175–184.
- Solikhatun. “Wawancara Persoalan Human Trafficking,” 2022.
- Sumarsih. “Wawancara Persoalan Trafficking,” 2022.
- . “Wawancara Intervensi Perdagangan Manusia,” 2022.
- Suprihatin. “Potensi Banaran Sebagai Sentra Olahan Lele Asap Kulon Progo.” *Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Kulon Progo*. Last Modified 2022. Accessed August 10, 2022. <https://Dkp.Kulonprogokab.Go.Id/Detil/384/Potensi-Banaran-Sebagai-Sentra-Olahan-Lele-Asap-Kulon-Progo>.

- Sztompka, Piötr. *Sociology Of Social Change*. Edited By Alimandan Terjemahan. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Tanoto, Wahyu. “Wawancara Persoalan Human Trafficking,” 2022.
- Tirto Rahayu, Pemerintah Desa. “Website Resmi Kelurahan Tirtorahayu.” *Media Pemerintah Desa Tirtorahayu*. Last Modified 2022. Accessed September 22, 2022. <https://Tirtorahayu-Kulonprogo.Desa.Id/>.
- To, A N Introduction, And Barbra Teater. *Barbra Teater-An Introduction To Applying Social Work Theories And Methods-Mcgraw-Hill_Open University Press (2010)*, N.D.
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang*. Vol. 7. Indonesia, 2007.
- Wacana, Lsm Mitra. “Portofolio Mitra Wacana.” *Divisi Media Mitra Wacana*. Last Modified 2022. Accessed September 20, 2022. <https://Mitrawacana.Or.Id/Portofolio/>.
- Wacana, Mitra. *Buku Laporan Tahunan Akhir Proyek Mitra Wacana*. 2nd Ed. Yogyakarta: Mitra Wacana, 2021.
- Widyatmika, M. A., Tjokorda Putra, T., Indriani, M. N. “Kata Kunci: Knowledge Management, Implementasi, Organisasi Komersial, Organisasi Pendidikan.” *E-Journal Universitas Hindu Indonesia* 3, No. 12 (2012): 1–15. <https://Ejournal.Unhi.Ac.Id/Index.Php/Widyateknik/Article/View/505>.

Yunia. “Wawancara Keorganisasian P3a,” 2022.

Yunita, Wiwin. “Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Di Dusun Munengan Godean Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.” *Jurnal El-Riyasah* 9, No. 1 (2018): 1–6.

Zubaedi. “Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktek.” Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.}

